

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. TINJAUAN METODE UMMI.

##### 1. Penegertian Metode Ummi

Ummi bermakna “ibuku” (berasal dari bahasa arab “ummun” dengan tambahan ya’ mutakallim).

Dinamakan metode Ummi, bertujuan untuk menghormati dan mengingat jasa ibu. Orang yang berjasa dalam hidup kita adalah orang tua terutama ibu. ibulah yang mengajarkan banyak hal kepada kita, juga mengajarkan bahasa kepada kita dan orang paling sukses mengajarkan bahasa di dunia ini adalah ibu kita.

##### 2. Motto, Visi, Misi dan Tujuan<sup>10</sup>

###### 1) Motto Metode Ummi

- a. Mudah, metode Ummi didesain untuk mudah dipelajari bagi siswa, mudah diajarkan bagi guru dan mudah diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah formal maupun non formal.
- b. Menyenangkan, metode Ummi dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang menarik dan menggunakan pendekatan yang

---

<sup>10</sup> Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, (Surabaya, Ummi Foundation 2013) hlm 3

menggembirakan sehingga menghapus kesan tertekan dan rasa takut dalam belajar Al-Qur'an.

- c. Menyentuh hati, para guru yang mengajarkan metode Ummi tidak sekedar memberikan pembelajaran Al-Qur'an secara material teoritik, tetapi juga menyampaikan substansi akhlaq-akhlaq Al-Qur'an yang diimplementasikan dalam sikap-sikap pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Visi metode Ummi adalah menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani. Metode Ummi bercita-cita menjadi percontohan bagi lembaga-lembaga yang mempunyai visi sama dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an yang mengedepankan pada kualitas dan kekuatan sistem.
  - 3) Misi metode Ummi:
    - a. Mewujudkan lembaga profesional dalam pengajaran Al-Qur'an yang berbasis sosial dan dakwah.
    - b. Membangun sistem manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis pada mutu.
    - c. Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Al-Qur'an pada masyarakat.
  - 4) Tujuan metode Ummi: untuk memenuhi kebutuhan bagi sekolah-sekolah atau lembaga dalam pengelolaan sistem pembelajaran Al-Qur'an yang secara manajemen mampu memberikan jaminan bahwa

setiap siswa yang lulus dari sekolah mereka dipastikan dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil.

Pembelajaran Al-Qur'an yang baik membutuhkan sebuah metode yang mampu menjamin mutu setiap anak atau orang yang belajar membaca Al-Qur'an agar cepat dan mudah membaca Al-Qur'an secara tartil. Dalam mewujudkan hal diatas, Ummi Foundation membangun sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an dengan melakukan standarisasi input, proses dan outputnya. Keseluruhan dari standarisasi terangkum dalam 7 (tujuh) program dasar Ummi, yang meliputi: tashih, tahsin, sertifikasi, coach, supervisi, munaqasyah dan khataman.<sup>11</sup>

a. Tashih

Bacaan Al-Quran Program ini dimaksudkan untuk memetakan standar kualitas bacaan Al Qur" an guru atau calon guru Al Qur" an, sekaligus untuk memastikan bacaan Al Qur" an guru / calon guru Al-Qur'an yang akan mengajarkan Metode Ummi sudah baik dan tartil.

b. Tahsin

Program ini dilakukan dalam rangka membina bacaan dan sikap para guru / calon guru Al Qur" an sampai bacaan Al Qur" annya bagus / tartil. Mereka yang telah lulus tahsin dan tashih berhak mengikuti sertifikasi guru Al Qur" an Metode Ummi.

---

<sup>11</sup>Ummi foundation. <http://ummifoundation.org/> diakses 23 juni 2019 pukul 19.40 wib

c. Sertifikasi Guru Al-Qur'an

Program ini dilaksanakan selama 3 hari dalam rangka penyampaian metodologi bagaimana mengajarkan Al Qur'an Metode Ummi, mengatur dan mengelola pembelajaran Al Qur'an dengan Metode Ummi. Bagi guru yang lulus dalam sertifikasi guru Al Qur'an ini akan mendapatkan syahadah / sertifikat sebagai pengajar Al Qur'an Metode Ummi.

d. Coaching

Merupakan program pendampingan dan pembinaan kualitas penyelenggaraan pengajaran Al Qur'an di sekolah dan lembaga-lembaga yang menerapkan sistem Ummi sehingga bisa merealisasikan target pencapaian penjaminan mutu bagi siswa / santri.

e. Supervisi (pemastian penjagaan mutu sistem Ummi diterapkan dilembaga)

Merupakan program penilaian dan monitoring kualitas penyelenggaraan pengajaran Al Qur'an di sekolah dan lembaga-lembaga yang menerapkan sistem Ummi yang bertujuan memberikan akreditasi bagi lembaga tersebut. Kegiatan evaluasi meliputi :

- 1) Jumlah guru yang bersertifikat.
- 2) Implementasi proses belajar mengajar di kelas .
- 3) Standar hasil belajar siswa .
- 4) Jumlah hari efektif Al Qur'an (HEQ).
- 5) Rasio guru dan siswa .

- 6) Manajemen / administrasi pengajaran .
  - 7) Pelaksanaan pembinaan guru dan mengevaluasi kualitas pembelajarannya
- f. Munaqasyah (kontrol eksternal kualitas / evaluasi hasil akhir oleh Ummi Foundation)

Merupakan program penilaian kemampuan siswa / santri pada akhir pembelajaran untuk menentukan kelulusan. Bahan yang diujikan meliputi :

- 1) Fashohah dan Tartil Al Qur" an (juz 1-30) .
- 2) Membaca Ghoroib dan komentarnya .
- 3) Teori Ilmu Tajwid dan menguraikan hukum-hukum bacaan.
- 4) Hafalan dari surat Al A" la sampai surat An Naas.

Munaqasah meliputi tartil baca Al Qur" an dan Tahfidz (menghafal) Al Qur'an, baik juz 30 , 29, 28, 27, maupun di juz 1–5

- g. Khataman dan imtihan

Acara yang bertujuan uji publik sebagai bentuk akuntabilitas dan rasa syukur, dikemas elegan, sederhana dan melibatkan seluruh stake holder sekaligus merupakan laporan secara langsung dan nyata kualitas hasil pembelajaran Al Qur" an kepada orang tua wali santri/masyarakat.

## **B. TINJAUAN MEMBACA AL-QUR'AN**

Membaca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri untuk menemukan makna tulisan dan menemukan informasi untuk

mengembangkan intelektualitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perasaan senang yang timbul dari dalam dirinya.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.<sup>12</sup> Aktivitas membaca ini sangat sering dilakukan oleh manusia. Membaca adalah jalan menuju pintu ilmu pengetahuan. Maka untuk mendapat dan menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan memperbanyak membaca. Membaca identik dengan ilmu pengetahuan agar menjadi cerdas, dan mengabaikannya berarti kebodohan.<sup>13</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka minat baca dapat diartikan sebagai bentuk perilaku terarah guna melakukan kegiatan membaca sebagai tingkat kesenangan yang kuat. Disini minat baca dapat diartikan sebagai keinginan yang kuat dari seseorang untuk membaca. Oleh sebab itu, semakin tinggi minat baca seseorang, maka semakin kuat keinginannya untuk membaca.

Hal ini senada dengan pendidikan dalam Islam bahwa penanaman nilai-nilai keagamaan dalam hal ini adalah minat membaca Al-Qur'an adalah pada masa anak-anak. Teknik yang tepat adalah teknik imitasi dimana orang tua memberi contoh. Kebiasaan ini akan mendorong anak untuk memperdalam ilmu, Allah SWT telah memerintahkan umat manusia

---

<sup>12</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1990) hal.7

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, hal. 141

untuk membaca. Sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. Al-Alaq ayat 1-5, yang berisi perintah membaca.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤)  
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia dengan perantaraan kalam). Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”<sup>14</sup>(Q.S. Al-Alaq 1-5)

Kata *Iqra'* pada mulanya berarti “Menghimpun”. Arti asal kata ini menunjukkan bahwa *iqra'*, yang diterjemahkan dengan “bacalah” tidak mengharuskan adanya suatu teks tertulis yang dibaca, tidak pula harus diucapkan sehingga terdengar oleh orang lain. Dalam kamus-kamus bahasa, arti kata tersebut antara lain, menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui cirinya dan sebagainya, yang pada hakekatnya “menghimpun” merupakan arti akar kata tersebut.<sup>15</sup>

Obyek membaca menyangkut suatu bacaan yang bersumber dari Tuhan (Al-Qur'an atau kitab suci sebelumnya) dan juga suatu kitab yang merupakan himpunan karya manusia atau dengan kata lain bukan bersumber dari Allah.<sup>16</sup>

Membaca di sini dapat dipahami bahwa membaca tidak hanya melafalkan atau mengucapkan kata-kata yang dilihat, melainkan disertai

<sup>14</sup>DEPAG RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta : Gema Risalah Press Bandung, 1989) hal. 1120

<sup>15</sup>M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1992), hal. 167.

<sup>16</sup>*Ibid*, hal. 168

juga dengan mengerti, memahami, mengamalkan terhadap kata-kata yang dibacanya.

Dapat disimpulkan bahwa membaca Al-Qur'an adalah suatu proses mengamati, melafalkan dan memahami isi Al-Qur'an dan berusaha mengamalkannya.

### C. TINJAUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN

Menghafal berasal dari kata yang berarti memelihara, menjaga, menghafalkan.<sup>17</sup> Menghafal berasal dari akar kata "hafal" yang artinya telah masuk dalam ingatan atau dapat mengucapkan sesuatu di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Jadi menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat tanpa melihat buku ataupun catatan.

Menghafal adalah berusaha meresap meresapkan kedalam fikiran agar selalu ingat tanpa melihat buku ataupun catatan.<sup>18</sup> Menghafal Al-Qur'an adalah menghafalkan ayat-ayat atau surah-surah dalam Al-Qur'an diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain) dan aktivitas mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki dengan sadar dan sungguh-sungguh. Menghafal Al-Qur'an pada hakikatnya adalah suatu upaya untuk menambah kedekatan dengan Al-Qur'an karena dengan menghafal Al-Qur'an otak dan jiwa kita akan terus menyerap lantunan ayat-ayat Al-Qur'an yang diulang-ulang begitu banyak oleh lidah kita.

---

<sup>17</sup> A.W. Munawwir Muhammad Fairuz, *Kamus Al-Munawir Arab Indonesia*, (Surabaya : Pustaka Progresif, 2007), hal. 302

<sup>18</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008) hal 473



Hukum menghafal Al-Qur'an menurut para ulama' dan Abdul Abbas Ahmad bin Muhammad *Aajjurjani*, berkata dalam kitab *assyafi'i* bahwa hukum menghafal mengikuti Nabi Muhammad Saw adalah *fardhu kifayah*, mengikuti Nabi Muhammad Saw untuk menjaga nilai *mutawatir*. Sedangkan, menghafal sebagian surat Al-Qur'an seperti Al-Fatihah atau selainnya adalah *fardhu 'ain*. Hal ini mengingatkan bahwa Al-Fatihah adalah termasuk pada rukun shalat.

Syarat-syarat menghafal Al-Qur'an, diantaranya:

1. Mampu mengosongkan dari pikiran-pikiran dan teori-teori atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya mengganggu.<sup>19</sup>
2. Niat yang ikhlas.<sup>20</sup>
3. Memiliki keteguhan dan kesabaran<sup>21</sup>
4. Istiqamah.<sup>22</sup>
5. Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela<sup>23</sup>

#### **D. TINJAUAN ALQUR'AN**

##### 1. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'anul karim adalah Kitab Allah SWT, yang diturunkan-Nya kepada Rosul kita, Muhammad SAW, agar beliau menjelaskan kepada

---

<sup>19</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hal 49

<sup>20</sup> Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Al-wasithu fil fiqhi 'ibadah*, terj. Kamran As'at Irsyadi dan Ahsan Taqwim, Fiqh Ibadah, (Jakarta: amzah, 2010) hal.35

<sup>21</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hal 50

<sup>22</sup> Usman Al-Khaibawi, *Durrotun Nasihin Mutiara Munballigh*(Semarang: Al-Munawar,t.t), hal 47

<sup>23</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hal 53

umat manusia segala hal yang dihalkan dan diharamkan Alloh kepada umat manusia.<sup>24</sup>

Al-Qur'an adalah sumber ajaran Islam yang pertama, memuat kumpulan wahyu Alloh yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw, di antara kandungan isinya ialah peraturan hidup untuk mengatur kehidupan manusia dalam hubungannya dengan Alloh, dengan perkembangan dirinya, dengan sesama manusia, dan hubungannya dengan alam serta makhluknya.<sup>25</sup>

Al-Qur'an ialah firman Alloh berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad.<sup>26</sup>

Al-Qur'an adalah sumber pertama yang orisinal bagi syariat Islam. Al-Qur'an merupakan wahyu Ilahi yang benar dan kekal selamanya, diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, dari Alloh swt. Yang Maha Tinggi dan Maha Kuasa.<sup>27</sup>

Al-Qur'an adalah Wahyu atau Firman Alloh SWT untuk menjadi Pedoman bagi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Alloh SWT.<sup>28</sup>

---

<sup>24</sup>Asy-Syaikh Fuhaim Musthafa, *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*. (Jakarta: MUSTAQIIM, 2004), hal. 132

<sup>25</sup>Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hal. 86

<sup>26</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hal. 19

<sup>27</sup>Zuhaili Wahbah, *Al-Qur'an : Paradigma Hukum dan Peradaban*, (Surabaya : Risalah Gusti, 1996), hal. 27

<sup>28</sup>Chabib Thoha, Saifudin Zuhri, Syamsudin Yahya, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hal. 23

Al-Qur'an adalah Wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada umat manusia sebagai petunjuk dan bimbingan Hidup.<sup>29</sup>

## 2. Fungsi Al-Qur'an

Al-Qur'an al Karim memperkenalkan dirinya berbagai ciri dan sifat sarta merupakan Kitab Allah yang selalu dipelihara. Al-Qur'an mempunyai sekian banyak fungsi diantaranya :

- a. berfungsi sebagai bukti kebenaran Nabi Muhammad saw. Bukti kebenaran tersebut dikemukakan dalam tantangan yang sifatnya bertahap:
  - 1) Menantang siapapun yang meragukannya untuk menyusun semacam Al-Qur'an secara keseluruhan.
  - 2) Menantang mereka untuk menyusun sepuluh surah semacam Al-Qur'an.
  - 3) Menantang mereka untuk menyusun satu surah saja semacam Al-Qur'an.
  - 4) Menantang mereka untuk menyusun sesuatu seperti atau lebih kurang sama dengan satu surah dari Al-Qur'an.
- b. Walaupun Al-Qur'an menjadi bukti kebenaran Nabi Muhammad, tapi fungsi utamanya adalah menjadi "Petunjuk untuk seluruh manusia". Petunjuk yang dimaksud adalah petunjuk agama atau Jalan menuju sumber air.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta : TERAS, 2007), hal. 11

<sup>30</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an : Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung : PT. Mizan Pustaka, 2007), hal.36 - 37

- c. Al-Qur'an juga sebagai mukjizat Nabi Muhammad SAW. Untuk membuktikan kenabian dan kerosulannya dan Al-Qur'an adalah ciptaan Allah bukan ciptaan Nabi.
- d. Al-Qur'an berfungsi sebagai hidayat. Qur'an diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad bukan sekedar untuk dibaca tetapi untuk dipahami kemudian untuk diamalkan dan dijadikan sumber hidayat dan pedoman bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Untuk itu kita dianjurkan untuk menjaga dan memeliharanya.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an merupakan sumber yang harus dijadikan dasar hukum atau pedoman dalam hidup dan kehidupan umat manusia

## **E. PENERAPAN METODE UMMI**

- a. Tahap Persiapan Penerapan Metode Ummi

Perencanaan merupakan suatu proses berpikir. Disini Nabi menyatakan bahwa berpikir itu adalah ibadah. Jadi sebelum kita melakukan sesuatu wajiblah dipikirkan terlebih dahulu. Ini berarti bahwa semua pekerjaan harus diawali dengan perencanaan. Tuhan memberikan kepada kita akal dan ilmu guna melakukan suatu ikhtiar, untuk menghindari kerugian atau kegagalan. Ikhtiar disini adalah suatu perwujudan dari suatu perencanaan.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.29

### 1) Musyawarah

Musyawarah diartikan sebagai pembahasan bersama dengan maksud mencapai keputusan atas penyelesaian masalah bersama. Selain itu, di pakai juga kata musyawarah berarti berunding dan berembuk.<sup>32</sup>

### 2) Survey

Menurut Mohammad Musa dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian*, survey memiliki arti pengamatan/penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang jelas dan baik terhadap suatu persoalan didalam suatu daerah tertentu.<sup>33</sup>

### 3) Sosialisasi

Sosialisasi merupakan suatu proses bagaimana memperkenalkan sebuah sistem pada seseorang dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksinya. Sosialisasi di tentukan oleh lingkungan sosial, ekonomi dan kebudayaan dimana individu berada, selain itu juga ditentukan oleh interaksi pengalaman-pengalaman serta kepribadiannya.<sup>34</sup>

### 4) Mempersiapkan tenaga pendidik untuk Pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi.

---

<sup>32</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 603

<sup>33</sup> Musa Muhammad, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1988) hal 57

<sup>34</sup> Sutaryo, *Dasar-Dasar Sosialisasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2004) hlm. 230

Guru adalah orang yang sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai pendidikan.<sup>35</sup> Sehingga peran guru sangatlah penting dalam pembelajaran. Guru pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi telah diseleksi, di uji dan dipersiapkan sebaik-baiknya. Guru yang telah dipersiapkan, adalah guru-guru yang bermutu.

Kualifikasi yang diharapkan Metode Ummi adalah sebagai berikut:<sup>36</sup>

1. Tartil baca Al-Qur'an (lulus tashih metode Ummi)
  2. Menguasai Ghoribul Qur'an dan tajwid dasar
  3. Terbiasa baca Al-Qur'an setiap hari
  4. Menguasai metodologi ummi
  5. Berjiwa da'i dan murabbi
  6. Disiplin waktu
  7. Komitmen pada mutu
- b. Proses Penerapan Metode Ummi.

Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an juga tidak lepas dari sebuah metode. Sebuah metode akan membantu peserta didik untuk lebih mudah dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode pembelajaran adalah tata penyampaian bahan pengajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar.<sup>37</sup> Menurut Syarifudin metode belajar

---

<sup>35</sup>Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikn Islam Integratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2005), hlm. 142

<sup>36</sup> Ummi Foundation,*Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, (Surabaya, Ummi Foundation 2013) hlm 5

<sup>37</sup> Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hal. 63

Al-Qur'an adalah suatu kegiatan yang dipilih oleh guru dalam memberikan fasilitas bantuan, bimbingan, arahan kepada siswa dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an di sekolah.<sup>38</sup>

Metode Ummi adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Tujuan metode Ummi adalah untuk memenuhi kebutuhan bagi sekolah-sekolah atau lembaga dalam pengelolaan sistem pembelajaran Al-Qur'an yang secara menejemen mampu memberikan jaminan bahwa setiap siswa yang lulus sekolah mereka dipastikan dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil.<sup>39</sup>

Metode ini berdiri pada tahun 2007 yang didirikan oleh KPI (Kwalita Pendidikan Indonesia) yang dipelopori oleh A. Yusuf MS dan Masruri yang di latarbelakangi oleh, kesadaran dan kebutuhan masyarakat untuk belajar membaca Al-Qur'an semakin meningkat. Dalam pengajarannya, buku panduan metode Ummi terdiri dari 9 buku panduan yang terdiri dari pra-TK, jilid 1-6, *gharib*, dan tajwid. Masing-masing buku terdiri dari 40 halaman kecuali *gharib* dan tajwid dasar, setiap buku terdapat pokok bahasan, latihan/pemahaman dan ketrampilan yang berbeda. Dalam setiap jilid mempunyai pokok bahasan yang berbeda, adapun pokok bahasannya yaitu:

---

<sup>38</sup> Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Mambaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*. (Jakarta: Gema Insani Press), hal.43

<sup>39</sup> Afdal, "Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pembelajaran 2015/2016" Vol. 1 (1). 1-9. Juni 2016, dalam <http://www.academia.edu>, diakses, 09 Juli 2019.

Tabel 2.1 Pokok Bahasan Metode Ummi

Jilid	Kompetensi Dasar	Indikator
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengenalan huruf Hijaiyah dari <i>Alif</i> sampai <i>Ya'</i>.</li> <li>b. Pengenalan huruf Hijaiyah berharokat <i>fathah</i> dari <i>Alif</i> sampai <i>Ya'</i>.</li> <li>c. Membaca 2 sampai 3 huruf tunggal berharokat <i>fathah</i> dari <i>Alif</i> sampai <i>Ya'</i>.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengenal dan mampu membaca huruf Hijaiyah dari <i>Alif</i> sampai <i>Ya'</i> dengan baik dan benar.</li> <li>b. Mampu membaca 2 sampai 3 huruf tunggal yang berharokat <i>fathah</i> dengan tartil/tanpa berfikir lama.</li> </ul>
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengenalan tanda baca harokat <i>kasrah</i>, <i>dhamah</i>, <i>fathahtain</i>, <i>kasrahtain</i>, dan <i>dhamahhtain</i>.</li> <li>b. Pengenalan huruf sambung dari <i>Alis</i> sampai <i>Ya'</i>.</li> <li>c. Pengenalan angka Arab dari 1-99</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mampu membaca Ummi jilid 2 tentang bacaan berharokat selain <i>fathah</i> dengan tartil/tanpa berfikir lama. Memahami nama-nama harokat selain <i>fathah</i>.</li> <li>b. Mampu membaca bacaan yang berharokat selain <i>fathah</i> dengan tepat.</li> <li>c. Mengenal dan faham angka Arab dari 1-99.</li> </ul>
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengenalan bacaan <i>Mad Thabi'i</i> dibaca panjang satu <i>Alif</i>.</li> <li>b. Mengenal bacaan <i>Mad Wajib Muttashil</i> dan <i>Mad Jaiz Munfashil</i>.</li> <li>c. Mengenal angka Arab dari 100-900.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mampu membaca bacaan panjang/<i>Mad Thabi'i</i> dibaca panjang satu <i>Alif</i>.</li> <li>b. Menguasai bacaan <i>Mad Wajib Muttashil</i> dan <i>Mad Jaiz Munfashil</i>.</li> <li>c. Faham dan mampu menyebutkan angka Arab dari 100-900</li> </ul>
4	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengenalan huruf yang di <i>sukun</i> dan huruf yang <i>ditasydid</i> ditekan membacanya.</li> <li>b. Pengenalan huruf-huruf <i>Fawatikhussuwar</i> yang ada di halaman 40.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mampu membaca dengan tartil dan menitikberatkan pada setiap huruf yang <i>disukun</i> dan <i>ditasydid</i> ditekan membacanya, tidak dibaca kendor.</li> <li>b. Mampu membedakan huruf-huruf yang mempunyai kesamaan suara ketika <i>disukun</i> atau <i>ditasydid</i> dengan baik dan</li> </ul>



		benar.
5	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengenalan tanda <i>waqof</i>.</li> <li>b. Pengenalan bacaan dengung.</li> <li>c. Pengenalan hukum lafadz Allah (<i>tafkhim</i> dan <i>tarqiq</i>).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mampu dan lancar membaca latihan/ayat-ayat yang sudah ada tanda <i>waqafnya</i>.</li> <li>b. Mampu membaca semua bacaan yang dibaca dengung.</li> <li>c. Mampu membaca dan membedakan lafadz Allah (<i>tafkhim</i> dan <i>tarqiq</i>).</li> </ul>
6	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengenalan bacaan <i>qalqalah</i>.</li> <li>b. Pengenalan bacaan yang tidak dengung.</li> <li>c. Pengenalan <i>nun iwadh</i> (<i>Nun kecil</i>) baik diawal ayat dan ditengah ayat.</li> <li>d. Pengenalan bacaan <i>Ana</i> (tulisan panjang dibaca pendek)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mampu membaca bacaan <i>qalqalah</i> (memantul) baik <i>qalqalah kubra</i> maupun <i>sughra</i>.</li> <li>b. Mampu membaca dengan terampil bacaan yang tidak dengung (<i>idhar</i> dan <i>idhgham bilaghunnah</i>)</li> <li>c. Menguasai dan faham bacaan <i>Ana</i> yang tulisan panjang dibaca pendek.</li> <li>d. Menguasai tanda <i>waqof</i> dan tanda <i>washal</i> yang ada dalam Al-Qur'an.</li> </ul>
Tadarus Al-Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengenalan tentang bacaan tartil dalam Al-Qur'an.</li> <li>b. Pengenalan cara memberi tanda <i>waqaf</i> dan <i>ibtida'</i> dalam Al-Qur'an.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mampu menandai Al-Qur'an dengan panduan buku <i>waqaf</i> dan <i>ibtida'</i>.</li> <li>b. Mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil dan lancar tidak tersendat-sendat.</li> </ul>
Gharibul Qur'an	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengenalan bacaan yang memerlukan kehati-hatian dalam membacanya.</li> <li>b. Pengenalan bacaan yang Gharib dan musykilat dalam Al-Qur'an.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mampu membaca bacaan Gharib dan musykilat dalam Al-Qur'an dengan tartil, baik, dan benar.</li> <li>b. Mampu mengomentari dan hafal semua komentar pelajaran Gharib yang ada</li> </ul>

		di buku Gharib dengan lancar dan cepat.
Tajwid Dasar	a. Pengenalan teori ilmu tajwid dasar dari hukum <i>Nun sukun</i> atau <i>tanwin</i> sampai dengan hukum <i>Mad</i> .	a. Faham dan hafal teori tajwid dasar dari hukum Nun sukun atau tanwin sampai dengan hukum Mad, dan mampu menyebutkan contoh-contoh bacaan di setiap materi yang ada di buku tajwid dasar. b. Mampu menguraikan secara praktek bacaan tajwid yang ada di dalam buku Al-Qur'an dengan lancar dan terampil tanpa berfikir lama.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an metode ummi, ada beberapa pendekatan yang telah dikuasai oleh guru Ummi setelah lolos tahap tashih tahsin dan sertifikasi, diantaranya:<sup>40</sup>

#### 1) Metode langsung

Yaitu, langsung dibaca tanpa dieja/diurai atau tidak banyak penjelasan. Dengan kata lain *learning by doing*, belajar dengan melakukan secara langsung.

Metode ini telah diterapkan oleh Nabi Muhammad dan para sahabat dalam mengajarkan tata cara beribadah. Mereka menggunakan metode langsung dalam mengajar anak-anaknya sendiri. Diceritakan, Ali bin Abi Thalib ra. memanggil Husain dan mengajarkan kepadanya tata cara berwudhu.

<sup>40</sup> Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, (Surabaya, Ummi Foundation 2013) hlm 4

*Abu Dawud meriwayatkan hadis dari Husain bin Ali bin Abi Thalib, bahwa ia berkata, “Ayah memanggilku agar aku berwudhu, lalu aku pun mendekat kepadanya. Ayah mengawali dengan mencuci kedua telapak tangan tiga kali sebelum memasukkan keduanya dalam wudhu. selanjutnya, beliau berkumur tiga kali dan menghirup air ke dalam tiga kali, dilanjutkan dengan mencuci muka tiga kali, lalu mencuci tangan kanan hingga ke siku tiga kali dilanjutkan dengan mencuci tangan kiri tiga kali. Sesudah itu beliau membasuh kepala sekali dan mencuci kaki kanan hingga mata kaki tiga kali, dilanjutkan dengan kaki sebanyak tiga kali pula. Sesudah itu ayah berdiri dan berkata, “Berikan bejana itu kepadaku!” Lalu aku pun memberikannya yang berisi sisa wudhunya, kemudian ia minum air sisa wudhunya, kemudian ia minum air sisa wudhu itu dengan berdiri. Aku pun heran, dan ketika ayah melihatku, ayah berkata, “Janganlah engkau heran, karena sesungguhnya aku telah melihat kakekmu, Nabi Muhammad, telah melakukan hal yang engkau lihat sekarang ini aku lakukan. Ayah mengomentari soal wudhu dan minum beliau dari sisa air wudhu dengan berdiri.”<sup>41</sup>*

## 2) Repeatation

Seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya dengan cara diulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda.

---

<sup>41</sup> Nasirudin, *Cerdas Ala Rasulullah: Metode Rasulullah Mencetak Anak Ber-IQ Tinggi*, (Jogyakarta: A+Plus Book, 2009), hal. 228

Pendekatan ini telah diterapkan oleh Rasulullah saw., sebagai berikut:

*Dari Abu Huairah bahwa Rasulullah saw. masuk masjid. Lalu masuklah seorang laki-laki dan melakukan shalat. Setelah itu, ia memberi salam kepada Nabi saw dan beliau pun menjawab salamnya seraya bersabda, “Kembalilah dan shalatlah, karena sesungguhnya engkau belum shalat.” Kemudian ia datang memberi salam kepada Nabi saw dan beliau bersabda, “Kembali dan shalatlah, karena sesungguhnya engkau belum shalat.” (Tiga kali). Laki-laki itu berkata, “Demi Dzat yang mengutusmu dengan benar, aku tidak dapat melakukan yang lebih baik darinya, maka ajarilah aku.” Beliau bersabda, “Apabila engkau berdiri untuk shalat maka bertakbirlah, kemudian bacalah apa yang mudah bagimu dari Alquran, lalu ruku” hingga engkau tuma “ninah (tenang) di dalamnya. Kemudian bangkitlah hingga engkau berdiri lurus. Kemudian sujudlah hingga engkau tuma “ninah dalam sujud, lalu bangkitlah hingga engkau tuma “ninah dalam duduk. Lakukan yang demikian itu pada seluruh shalatmu.” (HR. Al-Bukhari)<sup>42</sup>*

Dari hadis tersebut, Rasulullah saw tidak langsung mengajar sahabat bagaimana tata cara shalat yang benar, tetapi menyuruhnya terlebih dulu secara berulang-ulang. Dalam kasus ini terlihat prinsip metode pengulangan yang digunakan oleh beliau. Dengan digunakannya metode pengulangan ini. sahabat menjadi terkesan, bersungguh-sungguh,

---

<sup>42</sup> Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi: Pendidikan dalam Perspektif Hadis*, (jakarta: Amzah, 2012), hal, 141

dan berhati-hati dalam memperhatikan apa yang akan diajarkan oleh beliau. Hal ini diperlukan agar materi yang diajarkan memberikan kesan yang kuat dalam memori orang yang diajar.

### 3) Kasih sayang yang tulus

Kekuatan cinta kasih sayang yang tulus, dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Demikian pula seorang guru yang mengajar Al-Qur'an jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu agar guru juga dapat menyentuh hati siswa.<sup>43</sup>

Kasih sayang merupakan salah satu unsur makanan otak yang sangat penting, dan benar-benar dibutuhkan oleh anak supaya bisa hidup. Kasih sayang ternyata tidak hanya memengaruhi perkembangan emosi anak, tetapi juga memberikan pengaruh besar terhadap arsitektur otak.<sup>44</sup>

*Ahmad meriwayatkan hadis dari A " isyah bahwa Rasulullah bersabda kepadanya, "Wahai A " isyah, bersikap lemah lembutlah, karena sesungguhnya Allah itu jika menghendaki kebaikan pada sebuah keluarga maka Allah menunjukkan mereka pada sifat lemah lembut ini." Dalam riwayat lain disebutkan, jika Allah menghendaki suatu kebaikan pada sebuah keluarga, Allah memasukkan sifat lemah lembut ke dalam diri mereka.*<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup>Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, (Surabaya, Ummi Foundation, 2013) hlm 5

<sup>44</sup>Nasirudin, *Cerdas Ala Rasulullah...* hal. 182

<sup>45</sup>*Ibid.*, hal., 186

### c. Penerapan Pembelajaran Metode Ummi

Metode penyampaian pengajaran metode Ummi dibagi menjadi 4 yaitu:<sup>46</sup>

#### 1. Privat/individual

Metode pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara murid dipanggil atau diajar satu persatu sementara anak yang lain diberi tugas membaca sendiri atau menulis buku Ummi. Metode ini digunakan jika :

- a. Jumlah muridnya banyak (bervariasi) sementara gurunya hanya satu.
- b. Jika jilid dan halamannya berbeda (campur)
- c. Biasanya dipakai untuk jilid-jilid rendah.
- d. Banyak dipakai untuk anak usia TK.

#### 2. Klasikal Individual

Metode pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan individual. Metode ini digunakan jika:

- a. Digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda.
- b. Biasanya dipakai untuk jilid 2 atau 3 ke atas.

---

<sup>46</sup> Umami Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, (Surabaya, Umami Foundation, 2013) hlm 9

### 3. Klasikal Baca Simak

Metode pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu anak membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya, hal ini dilakukan walaupun halaman baca anak yang satu dengan yang lainnya berbeda. Metode ini digunakan jika:

- a. Dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda.
- b. Biasanya banyak dipakai untuk jilid 3 ke atas atau pengajaran kelas Al-Qur'an.

### 4. Klasikal Baca Simak Murni

Metode pembelajaran Al-Qur'an baca simak murni sama dengan metode klasikal baca simak, perbedaanya klasikal baca simak murni jilid dan halaman anak dalam satu kelompok sama.

Dalam metode Ummi juga mempunyai tahap-tahap dalam proses pembelajaran al-Qur'an, yaitu:

#### a. Tahap pembukaan

Sebelum membuka kegiatan pelajaran guru/ustadz/ustadzah terlebih dahulu mempersiapkan siswa/siswi setelah itu salam pembuka dilanjutkan dengan membaca do'a akan belajar secara bersama-sama.

b. Tahap Appersepsi

Setelah selesai berdo" a, guru memimpin siswa/siswinya untuk membaca surat-surat pendek yang telah dipelajarinya.

Pada pelajaran yang lalu secara bersamaan, setelah itu guru membacakan surat pendek yang baru sebagai materi pokok pertemuan kali ini, dibaca 1 ayat sampai 2 ayat secara berulang-ulang yang diikuti oleh siswa/siswinya sampai mereka bisa dan fasih membacanya.

c. Tahap penanaman konsep (klasikal peraga)

Pada tahap ini digunakan untuk menyampaikan materi jilid, dengan menggunakan alat peraga yang sebelumnya sudah dipersiapkan oleh guru ngaji masing-masing kelas. Siswa atau siswi membaca secara bersama-sama materi yang sudah dipelajari pada hari sebelumnya dan materi yang baru dipimpin oleh gurunya masing-masing.

d. Tahap pemahaman/latihan (baca simak)

Pada tahap ini siswa diajak untuk membaca satu persatu buku jilid yang dipegang oleh masing-masing siswa, dengan cara bergilir yang disimak oleh guru ngaji dan siswa siswi yang lainnya, hal ini untuk mengetahui seberapa besar peningkatan baca masingmasing siswa-siswi.



e. Tahap penutup

Sebelum diakhiri, kegiatan pembelajaran Al-Qur'an seorang guru ngaji mereview bacaan yang telah disampaikan pada tahap sebelumnya secara bersama-sama, kemudian membaca do" a setelah belajar sebagai penutup suatu kegiatan pembelajaran dan diakhiri dengan salam penutup oleh guru ngaji.

Secara lebih jelas, tata cara pengajaran Al-Qur'an, sesuai dengan modul sertifikasi guru Al-Qur'an metode Ummi, yaitu:<sup>47</sup>

1. Guru dalam keadaan duduk mengucapkan salam kepada siswa yang juga dalam keadaan duduk rapi.
2. Membaca surat Al-Fatihah secara bersama-sama (dari ta'awudz)
3. Dilanjutkan do'a untuk kedua orang tua dan do'a nabi Musa.
4. Dilanjutkan dengan do'a awal pelajaran secara terputus-putus dan siswa menirukan.
5. Dilanjutkan dengan hafalan surat-surat pendek yang sudah ditentukan oleh sekolah.
6. Mengulang kembali pelajaran yang lalu (klasikal dengan alat peraga)
7. Penanaman konsep secara baik dan benar.
8. Pemahaman konsep atau latihan.
9. Terapkan terampil.
10. Berikan tugas-tugas di rumah sesuai dengan kebutuhan.

---

<sup>47</sup> Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, (Surabaya, Ummi Foundation, 2013) hlm 16

11. Do'a akhir pelajaran.

12. Salam.

Pada suatu pembelajaran, untuk mengukur pencapaian keberhasilan, menggunakan evaluasi, adapun evaluasi dalam metode ummi, diantaranya;

1) Pra munaqasyah

Pra munaqasyah adalah langkah awal sebelum munaqasyah yang sesungguhnya dilaksanakan. Pra munaqasyah ditujukan untuk menyiapkan siswa, sehingga siswa yang mengikuti munaqasyah yang sesungguhnya benar-benar 100% siap dan mampu.

2) Munaqasyah

Munaqasyah adalah ujian akhir siswa manakala siswa telah menuntaskan pembelajaran Al-Qur'a metode Ummi mulai dari jilid pembinaan 1 sampai dengan 6 ditambah tadarrus Al-Qur'an gharib dan tajwid.

3) Khataman dan Imtihan

Imtihan merupakan tahap terakhir setelah munaqasyah. Imtihan lebih berat dari pada munaqasyah karena imtihan membutuhkan kesiapan mental dari siswa. Imtihan disebut juga uji publik.

Adapun daftar konversi nilai pengajaran Al-Qur'an metode Ummi adalah sebagai berikut.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup>Ummi Foundation, *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*, (Surabaya, Ummi Foundation, 2013) hlm 27

**Tabel 2.2** Daftar konversi penilaian metode ummi

NILAI	KONVERSI	KESALAHAN	KETERANGAN
90-100	A/A+	0	Naik ke halaman berikutnya
85	B+	-1	Naik ke halaman berikutnya
80	B	-2	Naik ke halaman berikutnya
75	B-	-3	Naik, tapi diulangi dulu halaman tersebut
70	C+	-4	Belum boleh dinaikkan/ diulangi lagi
65	C	-5	Belum boleh dinaikkan/ diulangi lagi
60	C-	-6	Belum boleh dinaikkan/ diulangi lagi
<60	D	-7	Belum boleh dinaikkan/ diulangi lagi

## F. Penelitian Terdahulu

Peneitian ini, tidak terlepas dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, diantaranya :

**Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu**

NO	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Fita Ulva Nuraini, Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Tulungagung 2017	Penerapan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di SDIQU AL-BAHJAH 03 Karangrejo Tulungagung	Menerapkan metode ummi	Penelitian ini tidak spesifikasi untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an
2	Atu farah Dhia Sutikno, Skripsi Pendidikan Agama Islam, IAIN Tulungagung 2018	Pengaruh metode Ummi Terhadap Minat belajar baca Al-Qur'an sisiwa di SD Plus Baitussalam	Menggunakan metode ummi	Skripsi ini merupakan skripsi kuantitatif dan fokus pada minat belajar
3	Lusi Kurnia Wijayanti 2016,	Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran	Penerapan metode ummi	Penelitian ini memfokuskan pada peningkatan kemampuan

		Al-Qur'an pada oerang dewasa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an di lembaga Majelis Qur'an (MQ) Madiun		membaca Al- Qur'an
--	--	---	--	-----------------------

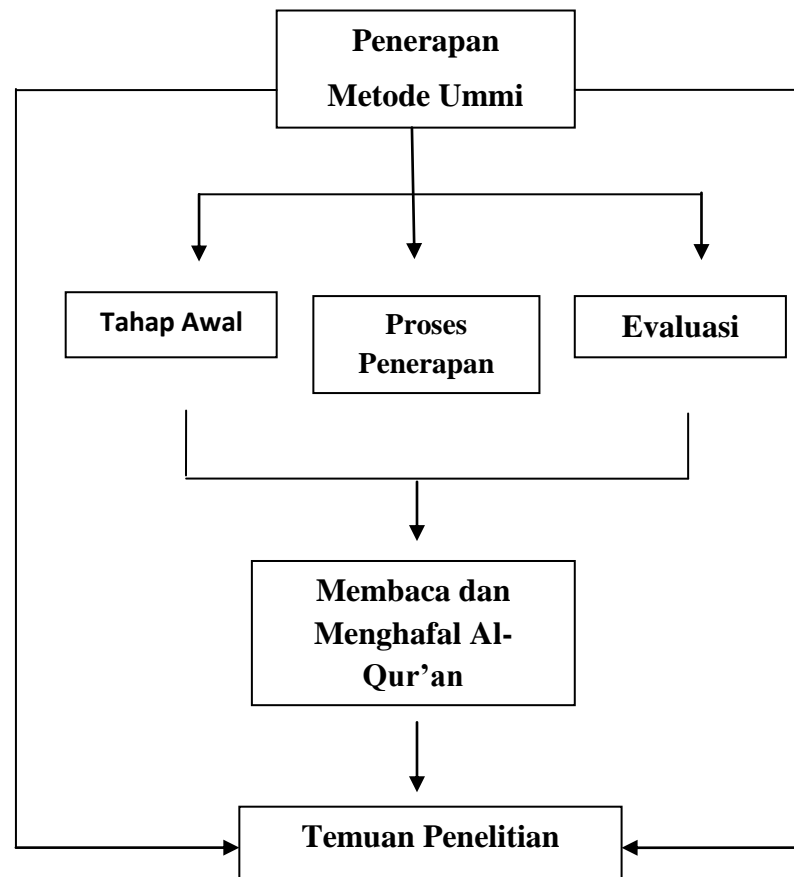
**Keterangan :**

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas, memang adanya perbedaan, namun hanya sedikit.dan penelien terdahulu digunakan peneliti sebagai pijakan dalam penelitian yang dilakukan dengan fokus yang lebih spesifik lagi, yaitu mengenai tahap persiapan, proses penerapan, peneran pembelajaran dan lokasi penelitian.

## G. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan kerangka berfikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan sosial dan perlakuan peneliti terhadap ilmu dan teori.<sup>49</sup>

**Gambar 2.1** Paradigma Penelitian



<sup>49</sup> Puspawarsitha, *metode p enelitian organisasi dengan aplikasi progam SPSS*, (Bandung : Buah Batu 2008) hal 14